

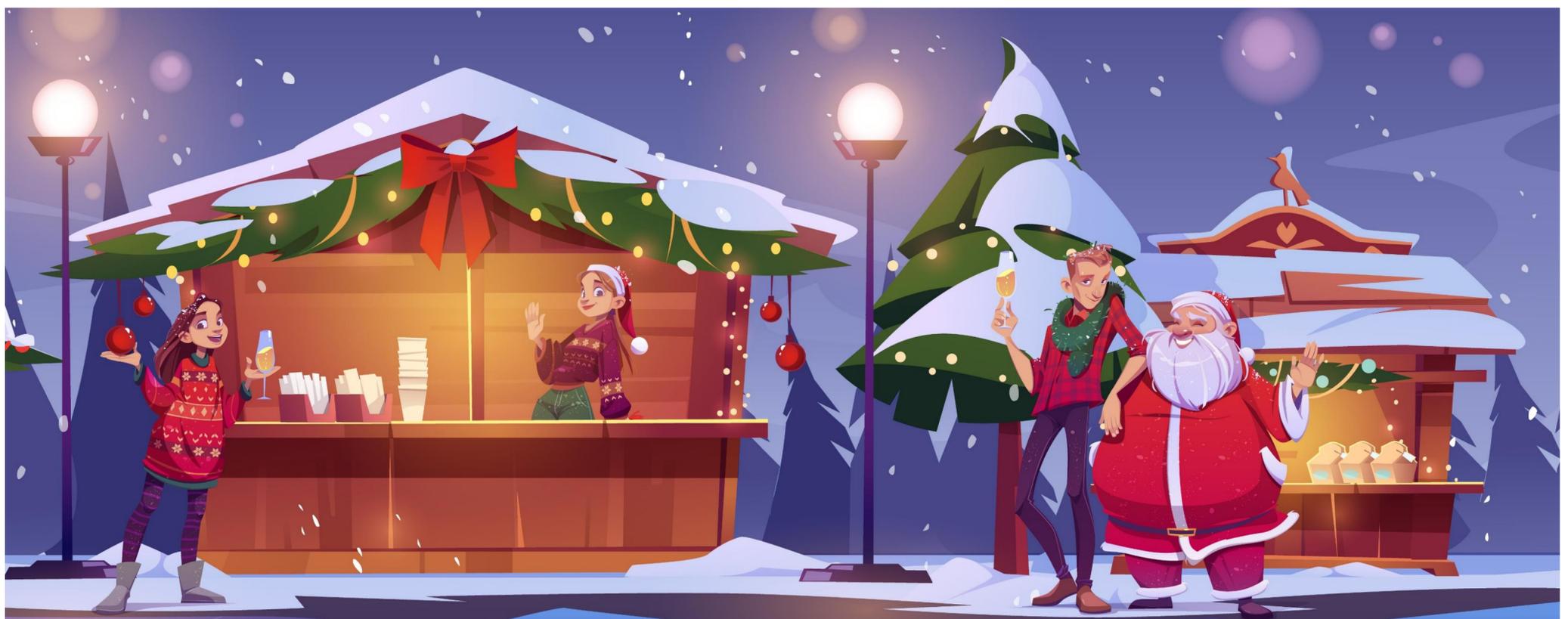
# Apakah yang Diinginkan oleh Dia yang Berulang Tahun?

Saya senang berulang tahun dan segala sesuatu yang menyertainya—terutama ada banyak panggilan telepon, sms, email, facebook, dan kartu ucapan dari keluarga dan teman-teman. Hari itu segala-galanya tentang diri saya—makanan kesukaan saya, ke mana saya mau pergi, apa yang ingin saya lakukan, pokoknya apa saja yang saya inginkan. Saya senang menikmati kemegahan “gadis yang berulang tahun”.

Sayangnya, saya tahu hari ulang tahun seseorang yang hari istimewanya semakin lama semakin bukan mengenai Diri-Nya.



Dewasa ini, hari Natal kebanyakan telah menjadi waktunya berbelanja dan alasan agar kerabat bisa berkumpul. Hiasan, bertukar hadiah, dan pesta membawakan kegembiraan dan kesenangan, namun roh hari Natal telah digantikan sebagian besar dengan “roh liburan”.



Saya pernah membaca tentang seorang anak kecil yang menemani neneknya ke mal di hari Natal dan terpesona oleh hiasan, mainan, dan kereta salju replika Sinterklas. Perlahan-lahan mencerna pemandangan itu, anak tadi menengadahkan ke neneknya dan dengan lugu bertanya,

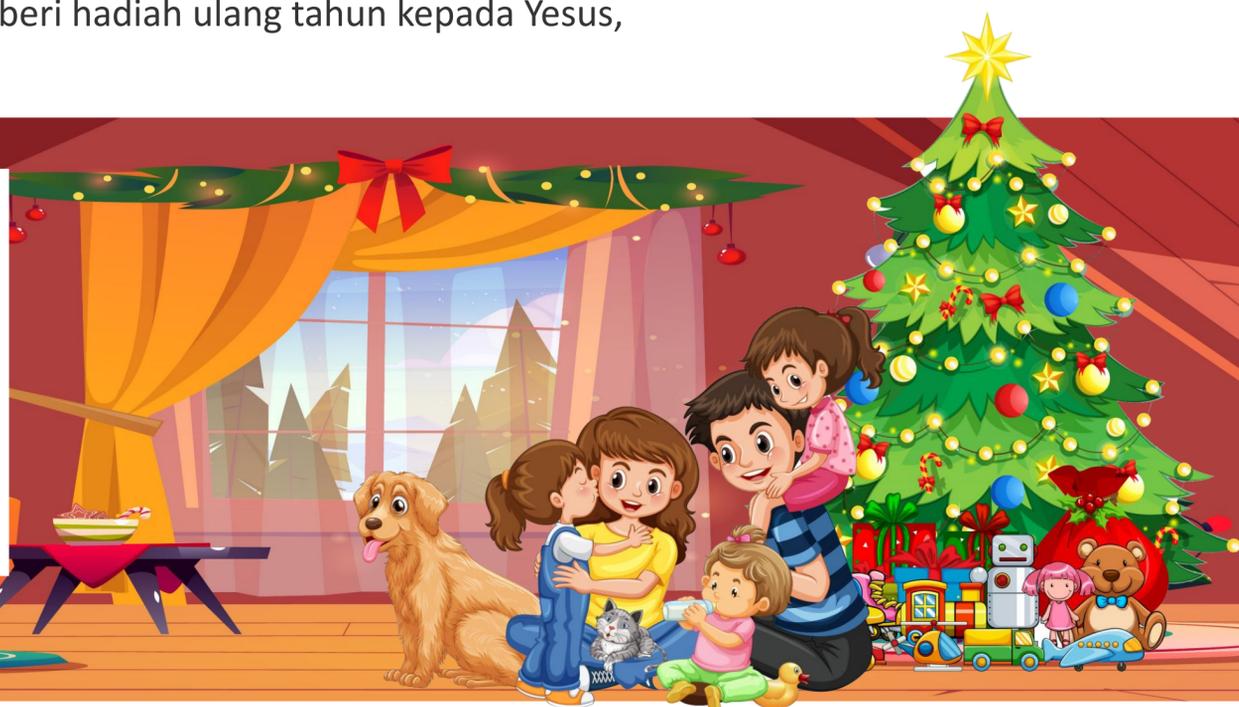
Di mana Bayi Yesus?



Pertanyaan anak itu mengandung arti yang mendalam. Di sela-sela gemerlap dan kilauan hari Natal modern, apakah kita lupa akan alasan yang sesungguhnya dari musim itu? Berapa dari kita yang ingat bahwa hari Natal adalah ulang tahun Seseorang dan berhenti untuk merenungkan apa yang diinginkan-Nya agar kita lakukan?

Jika Anda mencari gagasan untuk memberi hadiah ulang tahun kepada Yesus, pertimbangkanlah yang berikut:

- Utarakanlah betapa besar kasih Anda kepada-Nya. Ini tidak pernah cukup.
- Utarakanlah kasih Anda kepada keluarga dan teman-teman. Anda tidak tahu kemungkinan ada orang yang memang membutuhkan hal itu.



- Berilah kepada yang tak mempunyai. Jangkaulah mereka dalam nama-Nya dan ajaklah mereka untuk berbagi roh Natal.
- Berdamailah dengan mereka yang terhadapnya Anda mendendam.



**Tahun ini, marilah kita berbuat sesuatu untuk Dia yang Berulang tahun!**